

BAB 1

KONSEP DASAR CLOUD COMPUTING

1.1 Pendahuluan

Saat ini kita berada di pintu gerbang revolusi teknologi yang secara fundamental akan mengubah cara hidup kita, cara kita bekerja dan cara kita bekerja satu sama lain dalam lingkup domestik maupun mondial. Ada satu hal yang terlihat paling menonjol dalam derap perubahan ini, yaitu dunia harus merespon perubahan tersebut dengan cara yang terintegrasi dan komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, baik itu pelaku politik global, mulai dari sektor pemerintah sampai ke sektor swasta, akademik, perusahaan dan tentu saja masyarakat luas. Ekonomi global saat ini pun sedang berada di puncak perubahan besar yang sebanding dengan munculnya revolusi industri Pertama, Kedua, dan Ketiga. Pada saat ini kita telah memasuki ke satu tahapan revolusi industri yang dinamakan Revolusi Industri versi 4.0.

Pada awalnya, istilah Revolusi Industri 4.0 berasal dari sebuah proyek strategis teknologi canggih Pemerintah Jerman yang mengutamakan komputerasi pada semua pabrik di negeri itu. Revolusi Industri 4.0 ini kemudian dibahas kembali pada 2011 di Hannover Fair, Jerman. Pada Oktober 2012, *Working Group on Industry 4.0* memaparkan rekomendasi pelaksanaan Revolusi Industri 4.0 kepada Pemerintah Federal Jerman. Prof Bob Gordon dari Northwestern University, Illinois, USA, juga memberikan beberapa tanggapan mengenai Revolusi Industri 4.0 yang dirangkum oleh

BAB 2

PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DAN VALUE CHAIN DALAM BISNIS

2.1. Teori dan Konsep Sistem Informasi Akuntansi dan *Value Chain* Dalam Bisnis

Sistem Informasi Akuntansi dalam proses *value chain* bisnis adalah menunjukkan keberperannya dalam hal penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu, sehingga kelima rantai nilai tersebut, secara terpadu akan memberikan peningkatan *Value Added* perusahaan bagi User termasuk bagi Pelanggan. Romney menyatakan bahwa SIA melakukan peranannya adalah dengan cara perbaikan atas kualitas dan pengurangan biaya untuk menghasilkan produk atau jasa, memperbaiki efisiensi, memperbaiki sistem pengambilan keputusan, dan berbagi pengetahuan.

Proses menghasilkan sebuah produk yang berkualitas adalah prasyarat dalam menghadapi bisnis yang kompetitif, Edward J. Blocher mengemukakan "Supaya dapat tetap kompetitif dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat, perusahaan diseluruh dunia mengadopsi teknologi informasi dan pemanufakturan yang baru seperti *Just in Time Inventory (JIT)*..., *Statistical Quality Control*..."(2000:10, Jilid1), sehingga dukungan aliran informasi yang tepat dan akurat pada setiap proses produksi dalam upaya menghasilkan produk yang berkualitas adalah sangat mutlak, demikian pula tuntutan atas informasi mengenai pola *Customer Expectation* terhadap fungsionalitas dan kualitas produk sebagai informasi pendukung proses produksi yang menyebabkan

BAB 3

AKUNTANSI DAN PERKEMBANGAN PESATNYA

3.1. Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 yang saat ini gaungnya semakin terasa di seluruh penjuru dunia, kini telah menjamah dalam bidang akuntansi melalui pemutakhiran data keuangan hingga laporan keuangan yang dikerjakan melalui proses komputerisasi dan melalui media data dan penyimpanan yang sepenuhnya dilakukan secara *online* atau melalui media "*cloud*". Hal ini akan semakin mempermudah dan mempercepat proses akuntansi yang akan dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja serta kapan saja.

Perkembangan teknologi informasi akuntansi sebenarnya telah lama berlangsung. Alasan utama penggunaan akuntansi berbasis teknologi ialah efisiensi, penghematan waktu dan biaya. Selain itu, alasan peningkatan efektifitas untuk mendapatkan output laporan keuangan dengan benar dan tepat menjadi pemicu semakin berkembangnya penggunaan teknologi informasi di bidang akuntansi.

Dalam piramida sutau entitas, tugas dan fungsi akuntansi berada pada tingkatan operasional dan transaksional. Tingkatan ini punya karakteristik pekerjaan teknis, repetitif, prosedural, standar dan juga dapat membuat bosan. karakteristik inilah yang membuat kebutuhan teknologi informasi diperlukan dalam perkembangan bidang akuntansi.

Perkembangan teknologi informasi akuntansi pada saat ini berpengaruh besar terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam

BAB 4

AKUNTANSI ENTITAS JASA

4.1. Pendahuluan

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama memberikan pelayanan, kemudahan, dan kenyamanan kepada masyarakat untuk memperlancar aktivitas produksi maupun konsumsi. Jasa yang dihasilkan bersifat abstrak tetapi bisa dirasakan manfaatnya oleh konsumen. Perusahaan jasa ini juga jenis usaha yang beroperasi dengan menyediakan jasa kepada konsumen atau perusahaan yang didirikan seseorang atau sekelompok orang yang kegiatan utama/pokok bergerak dalam bidang pelayanan jasa atau menjual jasa.

Adapun ciri-ciri perusahaan jasa secara umum adalah terdiri dari sebagai berikut:

1. **Jasa yang dihasilkan bersifat abstrak.**

Salah satu ciri penting dari perusahaan jasa adalah keabstrakan dari jasa yang dihasilkan. Namun walaupun abstrak, jasa ini bisa dirasakan manfaatnya oleh para konsumen.

2. **Jasa yang diberikan tidak seragam**

Dalam pelayanan jasa masing-masing konsumen bisa memperoleh jenis pelayanan yang berbeda antara dengan yang lain. Misalnya dalam suatu bengkel, teknisi elektronik akan memperbaiki suatu barang elektronik di mana ditemukan kerusakan. Bila barang elektronik yang rusak adalah bagian A maka bagian A yang akan diperbaiki, namun

BAB 5

AKUNTANSI ENTITAS DAGANG

5.1. Pendahuluan

Dalam perusahaan dagang, penghasilan adalah berasal dari seluruh barang dagangan yang dijual. Untuk menentukan laba bersih dalam suatu perusahaan dagang, maka harus mengurangi dari penghasilan (yang umumnya disebut dengan istilah "penjualan"), dimana seluruh beban periode yang bersangkutan. Dalam hal ini, beban tidak hanya berupa beban operasi, namun juga meliputi beban untuk memperoleh barang yang akan dijual kembali. Pengaturan yang lebih detail tentang perusahaan dagang ini juga telah diatur di dalam Standar Akuntansi Keuangan – Usaha Kecil Menengah (SAK UKM) sebagai standar akuntansi keuangan yang terbaru yang di tahun 2017 ini akan dijalankan di Indonesia.

5.2. Kegiatan Perusahaan Dagang

Umumnya dikenal sebagai jenis perusahaan dalam masyarakat. Berdasarkan kegiatannya perusahaan-perusahaan tersebut dapat dibedakan menjadi : (1) perusahaan jasa; (2) perusahaan dagang; dan (3) manufaktur. Perusahaan jasa diwakili oleh perusahaan angkutan, perusahaan reparasi (*service*), salon kecantikan, laundry, konsultan, lembaga pendidikan dan lainnya. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan yang berbeda dengan perusahaan jasa dan manufaktur, dimana persediaan barang dagangan sifatnya adalah dibeli,

BAB 6

AKUNTANSI ENTITAS MANUFAKTUR

6.1. Pendahuluan

Entitas manufaktur atau entitas industri telah banyak kita dengar di dalam keseharian kita dan jenis entitas ini merupakan jenis entitas yang paling kompleks di dalam pengelolaannya. Secara umum entitas manufaktur ini adalah entitas yang di dalam kegiatan operasionalnya adalah memproduksi sendiri barang-barang yang akan dijualnya melalui suatu proses produksi atau pengolahan tertentu. Dalam hal ini akan terjadi transformasi bentuk dengan melibatkan bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sehingga akan menghasilkan bentuk yang baru dari sebelumnya.

Pada entitas jasa, penghasilan adalah berasal dari seluruh kegiatan jasa yang dihasilkannya dengan mengklaim atas seluruh hasil pekerjaan yang telah diselesaikan, melalui kegiatan transaksi penjualan jasa yang bersangkutan. Tidak ada unsur barang dagangan yang sifatnya dibeli kemudian disimpan dan dijual. Entitas jasa tidak memiliki persediaan barang dagangan yang tujuannya untuk dijual atau ada selisih antara harga jual dengan harga beli barang dagangan. Entitas jasa sifatnya mengerjakan atau menjual jasa sesuai dengan yang dipesan oleh konsumennya.

Dalam entitas dagang, penghasilan adalah berasal dari seluruh barang dagangan yang dijual. Untuk menentukan laba bersih dalam suatu entitas dagang, maka harus mengurangi dari penghasilan (yang umumnya

BAB 7

AKUNTANSI ENTITAS NIRLABA

7.1. Pendahuluan

Setiap organisasi termasuk organisasi nirlaba, memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian kegiatan yang maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi dan produktivitas. Sementara tujuan kualitatif dapat disebutkan sebagai efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen organisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas, pelayanan kepada masyarakat dan citra organisasi.

7.2. Karakteristik Dan Lingkungan Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba saat ini atau dalam perwujudan lainnya adalah yayasan, semakin banyak menjamur di Indonesia dan pengelolaannya seiring dengan perjalanan waktu adalah semakin kompleks sehingga meninggalkan persoalan-persoalan administrasi yang semakin rumit pula. Kondisi ini sangat perlu untuk dapat ditanggulangi sedini mungkin, agar organisasi nirlaba dapat mencapai tujuan utamanya secara lebih optimal dan berkesinambungan.

Organisasi nirlaba atau yayasan saat ini dibedakan dengan lembaga lainnya yang berorientasi laba. Adapun bentuk hukum yayasan yang telah dijadikan payung untuk menyiasati berbagai aktivitas di luar bidang

BAB 8

PEMAHAMAN UMUM TERHADAP ZAHIR ONLINE

8.1. Sistem Akuntansi *Online*

Pengaruh perkembangan teknologi informasi akuntansi semakin dapat dirasakan dewasa ini seiring dengan berkembang pesatnya jaringan internet hingga ke pelosok tanah air Indonesia. Berbagai dampak bermunculan akibat dari perkembangan teknologi informasi ini, mulai dari dampak yang positif dan yang negatif. Namun dalam hal ini, dampak positif adalah tujuan kita didalam mengadopsi teknologi dan mengubah *mindset* setiap penggunanya, bahwa akan didapatkan lebih banyak hal-hal yang berbau positif ketimbang yang negatif atas perkembangan pesat dari teknologi informasi ini dan bahkan hal-hal negatif akan semakin dapat ditekan melalui dampak positif ini.

Perkembangan teknologi informasi ini juga sangat berdampak terhadap sistem informasi akuntansi yang bersifat konvensional konservatif, dimana mereka adalah identik dengan hal-hal yang berhubungan dengan sistem manual. Melalui perkembangan teknologi sistem informasi ini maka dampak positif semakin banyak dirasakan dan dibutuhkan oleh para pengguna dan pengambil keputusan, dan semua perlu dilakukan dengan cepat, akurat, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan serta bahkan dengan sistem *mobile* sekalipun.

Perkembangan teknologi informasi akuntansi sebenarnya telah lama berlangsung. Alasan utama penggunaan akuntansi berbasis

BAB 9

PEMAHAMAN UMUM TERHADAP ZAHIR ONLINE

9.1. Program Zahir Online

Modul Program Zahir *Online* ini dirancang untuk memudahkan penggunaanya di dalam mengakses data dan menginput transaksi, disusun terstruktur dengan gambar-gambar yang mudah dimengerti serta bersifat online sehingga dapat digunakan secara *mobile* di mana saja dan kapan saja. Jaringan internet adalah sangat multak di dalam hal ini, sehingga mulai dari pengentrian, proses data dan larporan keuangan dapat diproses dengan cepat dan mudah serta dengan biaya yang relatif murah.

Berikut ini adalah merupakan tampilan modul *software* Zahir *Online* Versi 19.1.1 maka di bagian paling atas akan muncul tampilan visual sebagai berikut:

BAB 10

MENGGUNAKAN ZAHIR ONLINE UNTUK MENYELESAIKAN PERSOALAN AKUNTANSI PADA ENTITAS JASA

Pada bagian ini akan diselesaikan studi kasus yang diterapkan dalam entitas jasa. Diharapkan pembaca akan mampu melakukan *tryout* seakan berada pada situasi yang sebenarnya dan mampu menyelesaikan kasus dengan baik.

Masing-masing kasus akan disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dan seluruhnya dikerjakan dengan pedoman dasar pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP). Namun tidak menutup kemungkinan hal ini juga dapat dilakukan ataupun dikerjakan pada perusahaan dengan skala yang lebih besar atau perusahaan yang telah melakukan *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi itu adalah seni yang mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di mana ia berada dengan prinsip-prinsip dasar yang tetap di pegang teguh.

10.1. Studi Kasus "Galaxy Travel"

Pada kasus entitas jasa ini akan diambil suatu studi kasus yang sangat mendekati dari yang terjadi sesungguhnya atau sebagai media simulasi akuntansi untuk entitas jasa yang umum berlaku di Indonesia. Perlu diketahui bahwa entitas jasa dalam operasionalnya sehari-hari juga melakukan kegiatan produksi, yaitu produksi "**jasa**" namanya, sehingga dalam proses perhitungan biaya produksi juga harus dipahami sebagai skenario awal dalam menyelesaikan persoalan akuntansi entitas jasa.

BAB 11

MENGGUNAKAN ZAHIR ONLINE UNTUK MENYELESAIKAN PERSOALAN AKUNTANSI PADA ENTITAS DAGANG

Pada bagian ini akan diselesaikan studi kasus yang diterapkan dalam berbagai entitas dagang. Diharapkan pembaca akan mampu melakukan *tryout* seakan berada pada situasi yang sebenarnya dan mampu menyelesaikan kasus dengan baik.

Masing-masing kasus akan disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dan seluruhnya dikerjakan dengan pedoman dasar pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun tidak menutup kemungkinan hal ini juga dapat dilakukan ataupun dikerjakan pada perusahaan dengan skala yang lebih besar atau perusahaan yang telah melakukan *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi itu adalah seni yang mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di mana ia berada dengan prinsip-prinsip dasar yang tetap dipegang teguh.

11.1. Studi Kasus "Toko Aneka Buah"

Pada kasus entitas dagang ini akan diambil suatu studi kasus yang sangat mendekati dari yang terjadi sesungguhnya atau sebagai media simulasi akuntansi untuk entitas jasa yang umum berlaku di Indonesia. Perlu diketahui bahwa entitas dagang dalam operasionalnya sehari-hari juga melakukan kegiatan beli, simpan dan jual, sehingga dalam proses perhitungan harga pokok penjualan juga harus dipahami sebagai skenario awal dalam menyelesaikan persoalan akuntansi entitas dagang.

BAB 12

MENGGUNAKAN APLIKASI ZAHIR ONLINE UNTUK MENYELESAIKAN PERSOALAN AKUNTANSI PADA ENTITAS MANUFAKTUR

Pada bagian ini akan diselesaikan studi kasus yang diterapkan dalam berbagai entitas manufaktur. Diharapkan pembaca akan mampu melakukan *tryout* seakan berada pada situasi yang sebenarnya dan mampu menyelesaikan kasus dengan baik.

Pada kasus entitas manufaktur ini, akan disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dan selurunya dikerjakan dengan pedoman dasar pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun tidak menutup kemungkinan hal ini juga dapat dilakukan ataupun dikerjakan pada perusahaan dengan skala yang lebih besar atau perusahaan yang telah melakukan *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi itu adalah seni yang mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di mana ia berada dengan prinsip-prinsip dasar yang tetap di pegang teguh.

12.1. Studi Kasus "Usaha Bolu Gulung Rainbow"

Pada kasus entitas manufaktur kali ini, diambil suatu studi kasus yang sangat mendekati dari yang terjadi sesungguhnya atau sebagai media simulasi akuntansi untuk entitas manufaktur yang umum berlaku di Indonesia. Perlu diketahui bahwa entitas manufaktur dalam operasionalnya sehari-hari juga melakukan kegiatan membeli bahan baku, menyimpan bahan baku dan memproduksi barang setengah jadi dan selanjutnya diselesaikan

BAB 13

MENGGUNAKAN ZAHIR ONLINE UNTUK MENYELESAIKAN PERSOALAN AKUNTANSI PADA ENTITAS NIRLABA (NON PROFIT)

Pada bagian ini akan diselesaikan studi kasus yang diterapkan dalam berbagai organisasi non profit. Diharapkan pembaca akan mampu melakukan *tryout* seakan berada pada situasi yang sebenarnya dan mampu menyelesaikan kasus dengan baik.

Persamaan dasar akuntansi organisasi nirlaba berbeda dengan persamaan dasar akuntansi pada perusahaan lain. Hal ini karena organisasi nirlaba tidak mengenal modal pemilik. Sumber harta organisasi nirlaba berasal dari sumbangan dan hasil pengembangannya. Persamaan dasar akuntansi organisasi nirlaba berbeda dengan persamaan dasar akuntansi pada perusahaan lain. Sumber harta organisasi nirlaba berasal dari sumbangan dan hasil pengembangannya. Untuk itu, organisasi nirlaba perlu menyusun laporan keuangan. Hal ini bagi sebagian organisasi nirlaba yang scope-nya masih kecil serta sumber daya-nya masih belum memadai, mungkin akan menjadi hal yang menantang untuk dilakukan. Terlebih karena organisasi nirlaba jenis ini umumnya lebih fokus pada pelaksanaan program ketimbang mengurus administrasi. Namun, hal tersebut tidak boleh dijadikan alasan karena organisasi nirlaba tidak boleh hanya mengandalkan pada kepercayaan yang diberikan para donaturnya. Akuntabilitas sangat diperlukan agar dapat dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum.

BAB 14

PENUTUP

14.1. KESIMPULAN

Dalam buku ini telah dilakukan pembelajaran terhadap akuntansi berbasis online (*e-accounting*) dalam rangka menuju tata administrasi yang lebih baik yang dimulai secara dini, dan menyongsong tantangan revolusi industri 4.0 yang identik dengan digitalisasi data. Pola pembelajaran yang dilakukan adalah melalui studi kasus pada entitas jasa, dagang, manufaktur dan nirlaba hingga menerbitkan laporan keuangan yang berstandar.

Laporan keuangan yang disiapkan di dalam program tidak memuat unsur perpajakan dan valutas asing, di mana kondisi ini dibuat dengan sedekat mungkin dengan kondisi di lapangan atau dengan kondisi UMKM pada bisnis jasa, dagang dan manufaktur, serta organisasi *non profit* seperti sesungguhnya yang ada di lapangan.

Pada program *Zahir Online* ini telah disiapkan serangkaian data master (data kontak, daftar akun, data produk, satuan pengukuran, data Gudang, data departemen, data proyek, data mata uang, data pajak, data harta tetap, dan data lain). Sebelum memulai transaksi pada jenis entitas yang telah dipilih, maka harus dilakukan pembuatan *data base* yang terkait dengan data master tersebut.

Perlu diinformasikan kembali bahwa pembuatan nama baru pada salah satu entitas yang akan dikerjakan akan berlaku hanya satu bulan dalam program *Zahir Online* ini. Sehingga harus diselesaikan pada entitas yang telah dibuat Namanya tadi dan akan bersifat *expire* setelah 1 bulan ke depan dari pembuatan data tersebut.